

BAB I

PENDAHULUAN

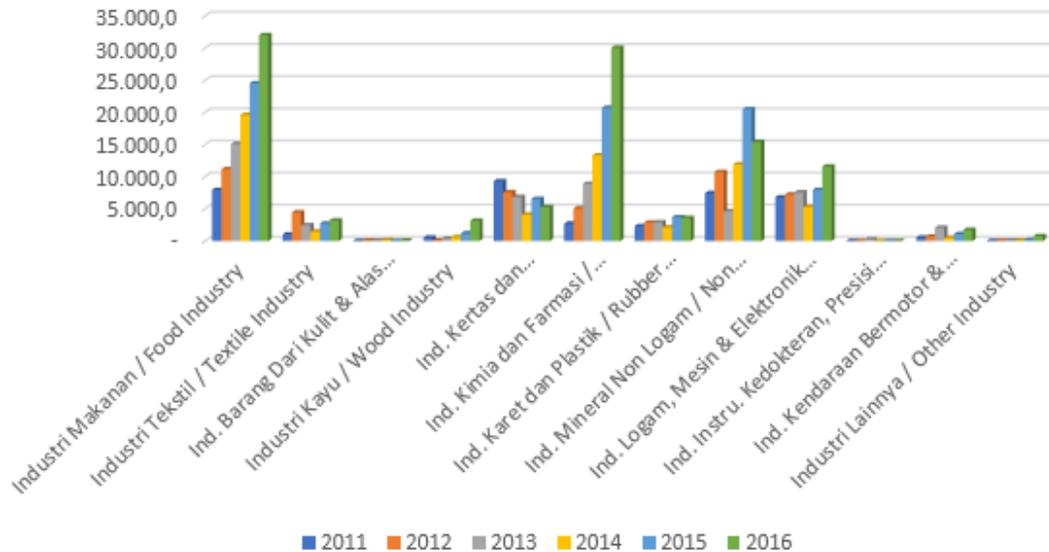
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal merupakan sarana dalam tiap perusahaan dalam mencari keperluan dan kebutuhan modal, sebagaimana dibutuhkannya pasar modal sebagai sarana dalam pemenuhan kebutuhan modal perusahaan dan badan industri yang berada di Indonesia tentunya memiliki peranan penting bagi terciptanya suatu kesuksesan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebagaimana sudah diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal bahwa pasar modal ialah kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Di Negara Indonesia, sarana Pasar Modal memiliki badan Pasar Modal yaitu, Bursa Efek Indonesia, karena perannya sebagai penyedia dan penyalur dana Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa klasifikasi sektor perusahaan, diantaranya sektor utama (ekstraktif), sektor sekunder (manufaktur), sektor tersier (jasa).

Industri kimia dan farmasi merupakan sub sektor dari sektor manufaktur. Menurut peraturan kepala BPS tentang kalsifikasi baku lapangan usaha Indonesia, industri kimia merupakan kelompok golongan pokok yang mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Hal ini mencirikan/membedakan produk kimia dasar yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kmia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Begitu pun industri farmasi yang didefinisikan sebagai golongan pokok pembuatan produk produk farmasi dasar dan preparat farmasi. golongan pokok ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi (Peraturan kepala Badan Pusat Statistik Nomor 57 tahun 2009 tentang klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia)

Berdasarkan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal berkembang realisasi investasi dalam negeri sektor sekunder sangatlah tinggi. Sektor industri makanan dan sektor industri kimia farmasi merupakan sektor sekunder yang penanaman modal dalam negerinya selalu meningkat dari tahun 2011-2016 dibandingkan dengan industri di sektor lainnya. Akan tetapi, sektor industri kimia dan farmasi mempunyai peningkatan nilai investasi lebih besar dibandingkan industri makanan. Hal ini dapat dilihat dari total delta peningkatan investasi di sektor industri kimia dan farmasi 2011 dari Rp 2.711,9 miliar naik sebesar Rp 2.357,6 miliar menjadi Rp 5.069,5 miliar pada tahun 2012, pada tahun 2013 investasi meningkat sebesar Rp 3.816,5 miliar menjadi Rp 8.886 miliar, pada tahun 2014 investasi meningkat sebesar Rp 4.427,6 miliar menjadi Rp 13.313,6 miliar, pada tahun 2015 investasi meningkat sebesar Rp 7.398,6 miliar menjadi Rp 20.712,5 miliar, dan pada tahun 2016 investasi meningkat sebesar Rp 9.341,9 miliar menjadi Rp 30.054,4. Jadi total peningkatan delta investasi sebesar Rp 27.342,5 miliar, dibandingkan sektor industri makanan pada tahun 2011 dari Rp 7.940,9 miliar naik sebesar Rp 3.225,8 miliar menjadi Rp 11.166,7 miliar pada tahun 2012, pada tahun 2013 investasi meningkat sebesar Rp 3.914,3 miliar menjadi Rp 15.081 miliar, pada tahun 2014 investasi meningkat sebesar Rp 4.515,4 miliar menjadi Rp 19.596,4 miliar, dan pada tahun 2015 investasi meningkat sebesar Rp 4.937,6 miliar menjadi Rp 24.534 miliar, dan pada tahun 2016 investasi meningkat sebesar Rp 7.494,5 miliar menjadi Rp 32.028,5 sehingga total delta peningkatan investasi sebesar Rp 24.087,6 miliar.

PERKEMBANGAN REALISASI INVESTASI SEKTOR SEKUNDER



Gambar 1.1 Perkembangan Realisasi Investasi Sektor Sekunder

Sumber : Badan Koordinasi penanaman modal (data diolah 2017)

Keputusan investor menanamkan modalnya tak lepas dari meningkatnya kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan yang menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisa ratio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016 terdapat sebanyak 19 perusahaan industri kimia dan farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi

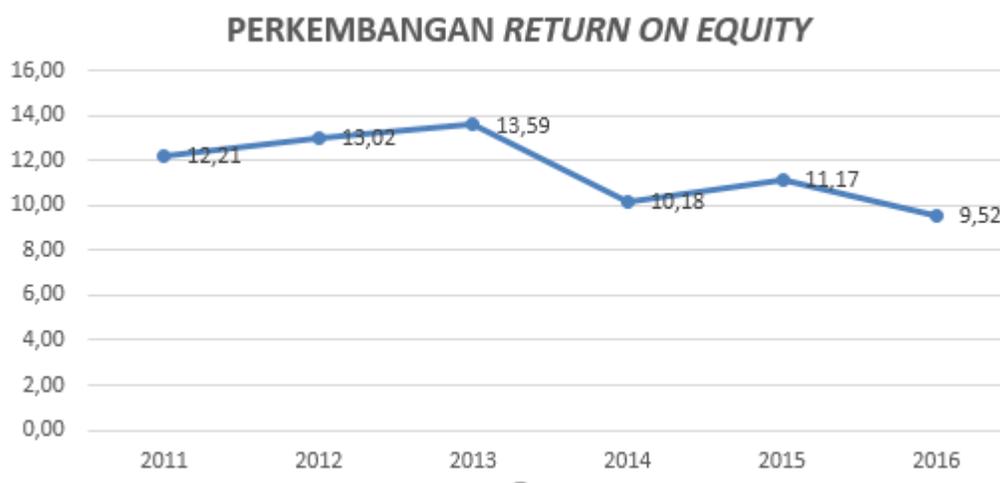
informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan pihak berkepentingan lainnya untuk mengetahui kinerja perusahaan. Menurut PSAK Nomor 1 (Revisi 2012), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang disampaikan berupa laporan posisi keuangan perusahaan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bersangkutan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas perusahaan yang berguna bagi sebagian besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Melalui laporan keuangan para pemangku kepentingan bisa mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu entitas perusahaan dapat dimaksudkan sebagai prospek atau perkiraan masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang bagus bagi entitas perusahaan. Informasi kinerja keuangan entitas perusahaan dibutuhkan untuk memprediksi perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan menjadi sangat berpengaruh karena dari analisis keuangan tersebut, pengguna informasi keuangan dapat mengetahui dan menilai kinerja suatu entitas perusahaan yang berguna sebagai keputusan akhir untuk melakukan investasi. Menurut Herry (2015:163) analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan dan dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan

kegiatan operasinya. Untuk menghitung rasio profitabilitas bisa menggunakan beberapa cara yaitu dengan *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Ratio*, *Return On Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS). Dalam penelitian ini peneliti mengukur rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) dibandingkan dengan *Return on Assets* (ROA) karena fokus terhadap sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih atas pengembalian ekuitas pemegang saham dan untuk rencana jangka panjang perusahaan terhadap operasi perusahaan sedangkan ROA mengukur profitabilitas dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan dimana ratio ini lebih bertujuan untuk jangka pendek. Semakin tinggi rasio ROE, maka kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang baik tentu akan memberikan deviden yang tinggi sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Menurut Irham Fahmi (2011:137), rasio *Return on Equity* (ROE) disebut juga laba atas *equity*. Dalam beberapa referensi disebut juga dengan rasio *Total Asset Turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini menilai sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Debt Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TAT). Penelitian dilakukan pada perusahaan industri kimia dan farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2016. Dari data yang didapat dari BEI perkembangan ROE perusahaan industri kimia dan farmasi pada tahun 2011-2016 mengalami fluktuatif, hal ini tidak sebanding dengan realisasi investasi yang ada karena investasi dibidang industri kimia dan farmasi selalu meningkat.



Gambar 1.2 Perkembangan ROE Industri Kimia dan Farmasi

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2017)

Dapat dilihat dari data diatas rata-rata *Return on Equity* dari tahun 2011-2016 mengalami fluktuatif bahkan cenderung menurun. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya hal ini tidak sebanding dengan realisasi investasi yang ada karena investasi dibidang industri kimia dan farmasi selalu meningkat. Pada dasarnya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ROE seperti peredaran hutang, modal, dan penjualan. Beberapa penelitian juga telah dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi ROE yang mana banyak menyoroti pada pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, dan *Total Assets Turnover (TAT)*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2013), dan Jihan Salim (2015).

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:301) *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya menurut Kasmir (2012:134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek.

Tabel 1.1 Perkembangan CR dan ROE

Tahun	CR %	ROE %
2011	405,21	12,21
2012	371,82	13,02
2013	416,53	13,59
2014	440,24	10,18
2015	402,98	11,17
2016	629,40	9,52

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah 2017)

Selain itu, dengan membandingkan CR dan ROE tidak terjadi dalam satu arah. Pada 2011 menuju 2012, terlihat CR mengalami penurunan dari 405,21% menjadi 371,82% dan ROE industri kimia dan farmasi mengalami kenaikan dari 12,21% menjadi 13,02%. Pada 2012 menuju 2013, terlihat CR tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 416,53% dari 371,82% dan ROE industri kimia dan farmasi mengalami kenaikan dari 13,02% menjadi 13,59%. Pada 2013 menuju 2014, terlihat CR mengalami kenaikan dari 416,53% menjadi 440,24% dan ROE industri kimia dan farmasi mengalami penurunan dari 13,59% menjadi 10,18%. Pada 2014 menuju 2015, terlihat CR mengalami penurunan dari 440,24% menjadi 402,98% dan ROE industri kimia dan farmasi mengalami kenaikan dari 10,18% menjadi 11,17%. Pada tahun 2015 menuju 2016, terlihat CR mengalami kenaikan dari 402,98% menjadi 629,40% dan ROE industri kimia dan farmasi mengalami penurunan dari 11,17% menjadi 9,52%. Berbagai penelitian sebelumnya terdapat beberapa hasil yang berbeda mengenai pengaruh CR terhadap ROE. Berdasarkan penelitian Hantono (2015) menyatakan CR berpengaruh negatif signifikan sedangkan penelitian Rina Dwiarti (2014) CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE sejalan dengan Rizki Adriani Pongrangga (2015) menyatakan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Debt to Equity Ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2013:157). Sedangkan menurut Agus Sartono (2010:217) "*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan imbalan antara utang

yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya”

Tabel 1.2 perkembangan DER dan ROE

Tahun	DER %	ROE %
2011	0,49	12,21
2012	0,51	13,02
2013	0,56	13,59
2014	0,55	10,18
2015	0,63	11,17
2016	0,58	9,52

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah 2017)

Dari data diatas kita bisa melihat data DER dan ROE. Pada tahun 2011-2012 DER mengalami kenaikan dari 0,49% menjadi 0,51% dan ROE pun mengalami kenaikan dari 12,21% menjadi 13,02%. Pada tahun 2012-2013 DER mengalami kenaikan dari 0,51% menjadi 0,56% sedangkan ROE mengalami kenaikan dari 13,02% menjadi 13,59%. Pada tahun 2013-2014 DER mengalami penurunan dari 0,56% menjadi 0,55% sedangkan ROE mengalami penurunan dari 13,59% menjadi 10,18%. Sedangkan pada tahun 2014-2015 DER mengalami kenaikan dari 0,55% menjadi 0,63% dan ROE mengalami kenaikan dari 10,18% menjadi 11,17%. Pada tahun 2015-2016 DER mengalami penurunan dari 0,63% menjadi 0,58% dan ROE mengalami penurunan dari 11,17% menjadi 9,52%. Dilihat dari penelitian sebelumnya terdapat hasil yang berbeda mengenai pengaruh DER terhadap ROE. Berdasarkan penelitian Hantono (2015) menyatakan DER berpengaruh negatif signifikan begitu juga dengan penelitian Nina afiarti (2016) menyatakan DER berpengaruh negatif signifikan. Sedangkan menurut Husaini (2013) menyatakan DER berpengaruh positif signifikan begitu juga dengan Jihan Salim (2015) menyatakan DER berpengaruh positif signifikan. Tetapi hasil penelitian lain menurut Rina Dwiarti (2014) DER tidak berpengaruh signifikan.

Menurut Irham Fahmi (2013:135), “Rasio *Total Asset Turnover* ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara

efektif. Menurut Kasmir (2012:185) *Total Assets Turnover* (TAT) adalah Rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktiva, maka penjualan harus ditingkatkan”.

Tabel 1.3 perkembangan TAT dan ROE

Tahun	TAT %	ROE %
2011	1,19	12,21
2012	1,19	13,02
2013	1,13	13,59
2014	1,10	10,18
2015	1,11	11,17
2016	0,99	9,52

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah 2017)

Dari data diatas kita bisa melihat data TAT dan ROE. Pada tahun 2011-2012 rata-rata TAT stagnan atau tetap 1,19% sedangkan ROE mengalami kenaikan dari 12,21% menjadi 13,02%. Pada tahun 2012-2013 TAT mengalami penurunan dari 1,19% menjadi 1,13% sedangkan ROE mengalami kenaikan dari 13,02% menjadi 13,59%. Pada tahun 2013-2014 TAT mengalami penurunan dari 1,13% menjadi 1,10% sedangkan ROE mengalami penurunan juga dari 13,59% menjadi 10,18%. Pada tahun 2014-2015 TAT mengalami kenaikan dari 1,10% menjadi 1,11% begitu juga ROE mengalami kenaikan dari 10,18% menjadi 11,17%. Pada tahun 2015-2016 TAT mengalami penurunan dari 1,11% menjadi 0,99% begitu juga dengan ROE mengalami penurunan dari 11,17% menjadi 9,52%. Melihat dari penelitian sebelumnya tentang TAT terhadap ROE terdapat hasil yang berbeda menurut Rina Dwiarti (2014) TAT berpengaruh positif signifikan terhadap ROE begitu juga dengan Rizki Andriani Pongranga (2015) menyatakan TAT berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Sedangkan menurut Nina Afriati (2016) menyatakan TAT tidak

berpengaruh dengan ROE.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh CR, DER, dan TAT terhadap ROE. Pemilihan variabel independen ini dikarenakan yang mana dalam beberapa penelitian tersebut terdapat inkonsistensi pengaruh variabel X terhadap ROE. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER) Dan *Total Asset Turnover* (TAT) Terhadap ROE (Studi Pada Perusahaan Industri Kimia dan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)”

1.3 Perumusan Masalah

Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah tingkat keuntungan atau laba entitas perusahaan. Laporan mengenai rugi laba suatu perusahaan, termasuk industri kimia dan farmasi, merupakan hal yang sangat penting dalam laporan tahunan. Salah satu teknik dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan industri kimia dan farmasi. *Return on Equity* (ROE) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROE digunakan sebagai ukuran kinerja industri kimia dan farmasi. ROE penting bagi investor karena ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Berikut beberapa faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi ROE yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TAT). Permasalahan dalam penelitian ini dilihat dari pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Equity*. Ketika CR naik tidak menyebabkan ROE turun begitu juga saat CR turun ROE tidak meningkat, dalam DER terhadap ROE pun ketika DER mengalami penurunan tak membuat ROE pun naik begitu juga sebaliknya, dan begitu juga dengan TAT terhadap ROE ketika TAT mengalami

penurunan tidak menyebabkan ROE mengalami penurunan begitu juga sebaliknya.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan motivasi yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bermaksud menguji hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap *Return on Equity* (ROE) (Studi Pada Perusahaan Industri Kimia dan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap *Return on Equity* (ROE) Studi Pada Perusahaan Industri Kimia dan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016 ?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap *Return on Equity* (ROE) Studi Pada Perusahaan Industri Kimia dan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016 ?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial:
 - a. *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE) Studi Pada Perusahaan Industri Kimia dan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016 ?
 - b. *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) Studi Pada Perusahaan Industri Kimia dan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016 ?
 - c. *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap *Return on Equity* (ROE) Studi Pada Perusahaan Industri Kimia dan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah yang diuraikan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Return on Equity* (ROE) Studi Pada Perusahaan Industri Kimia dan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Return on Equity* (ROE) Studi Pada Perusahaan Industri Kimia dan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016.
3. Untuk mengetahui secara parsial yaitu: .
 - a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE) Studi Pada Perusahaan Industri Kimia dan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016..
 - b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) Studi Pada Perusahaan Industri Kimia dan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap *Return on Equity* (ROE) Studi Pada Perusahaan Industri Kimia dan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan oleh karena itu manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi yang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TAT) serta *Return on Equity* (ROE) industri kimia dan farmasi.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TAT) serta *Return on Equity* (ROE) industri kimia dan farmasi.

1.6.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan adalah :

- a. Bagi Perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan input alternatif manajerial industri kimia dan farmasi terhadap berbagai pertimbangan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return on Equity* (ROE) secara signifikan dan untuk selanjutnya digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengawasan yang dilakukan industri kimia dan farmasi untuk pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor dalam berinvestasi dengan *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TAT) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan industri kimia dan farmasi.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan satu variabel terikat (variabel dependen) dan tiga variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) industri kimia dan farmasi. Faktor determinan, dalam hal ini variabel independen yang mungkin mempengaruhi ROE industri kimia dan farmasi antara lain adalah *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Total*

Asset Turnover (TAT). Penelitian ini akan mengkaji pengaruh baik secara simultan maupun parsial yang memiliki kemungkinan mempengaruhi ROE industri kimia dan farmasi.

1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia dan objek penelitian yang digunakan Sektor Industri Kimia dan Farmasi. Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan industri kimia dan farmasi

1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2017. Periode penelitian ini menggunakan laporan tahunan tahun 2011-2015.

1.8 Sistematika Penulisan

Perumusan sistematika penulisan skripsi ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai materi pembahasan dalam penelitian, sehingga dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui maksud dilakukannya penelitian skripsi.

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat, yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Dalam bab ini peneliti mengemukakan mengenai gambaran umum obyek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai beberapa teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya mengenai CR, DER, TATO, dan ROE. Peneliti juga akan membahas secara ringkas mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan lingkup penelitian.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Ketiga hal tersebut akan diuraikan melalui pembahasan mengenai jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan beberapa kesimpulan dan saran penelitian

Halaman ini sengaja dikosongkan